



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,  
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH  
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS  
2020



Modul Pembelajaran SMA

# SEJARAH



KELAS  
**X**



# **KEHIDUPAN AWAL MANUSIA INDONESIA SEJARAH KELAS X**

**PENYUSUN**

**IRMA SAMROTUL FUADAH, S.Pd., M.M.Pd**

**SMAN 1 SUBANG**

## **DAFTAR ISI**

PENYUSUN.....	ii
DAFTAR ISI.....	ii
GLOSARIUM .....	iii

PETA KONSEP .....	iv
PENDAHULUAN.....	1
A. Identitas Modul .....	1
B. Kompetensi Dasar .....	1
C. Deskripsi Singkat Materi .....	1
D. Petunjuk Penggunaan Modul .....	1
E. Materi Pembelajaran .....	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN .....	3
KEHIDUPAN AWAL MANUSIA PADA MASA BERBURU DAN MENGUMPULKAN MAKANAN, MASA BERCOCOK TANAM, DAN MASA PERUNDAGIAN.....	3
A. Tujuan Pembelajaran .....	3
B. Uraian Materi .....	3
C. Rangkuman .....	13
D. Penugasan Mandiri.....	14
E. Latihan Soal .....	15
E. Penilaian Diri .....	17
EVALUASI.....	18
DAFTAR PUSTAKA .....	22

## GLOSARIUM

- A cire perdue : Teknik cetak perunggu dengan menggunakan cetakan lilin yang dibungkus dengan tanah liat.
- Abris souche rache : Gua-gua tempat tinggal masyarakat masa mesolithikum yang bagian atasnya terdapat pelindung.
- Bac son Hoa Binh : Peninggalan kebudayaan yang ditemukan di pegunungan Bacson, daerah Hoabinh, Tonkin, Yunan Selatan. Bacson-Hoabinh diperkirakan merupakan pusat budaya prasejarah Indonesia dan terdiri dari dua macam kebudayaan, yaitu kebudayaan peble (alat-alat tulang yang datang dari jalan barat) dan kebudayaan flakes (datang melalui jalan timur).
- Dong Son : Budaya Zaman Perunggu di sebuah lembah Hông Hông di Vietnam. Budaya ini berkembang di Asia Tenggara, termasuk dalam kepulauan, dari sekitar 1000 SM hingga 1 SM.
- Evolusi : Suatu bentuk perubahan, pertumbuhan maupun perkembangan yang terjadi pada sesuatu yang lebih baik. Termasuk perubahan yang terjadi pada makhluk hidup secara bertahap dan berurutan sepanjang masa kehidupan dari satu kondisi ke kondisi lainnya dalam jangka waktu yang lama sehingga munculnya suatu spesies baru.
- Food gathering : merupakan masa di mana manusia purba mempertahankan hidupnya dengan cara berburu dan mengumpulkan makanan.
- Gerabah : Perkakas yang terbuat dari tanah liat yang dibentuk kemudian dibakar dan digunakan sebagai peralatan untuk membantu kehidupan manusia.
- Homo : Manusia berbudaya karena peradaban mereka cukup tinggi.
- Kyokken Moddingger : Merupakan suatu tumpukan timbunan kulit siput dan kerang yang menggunung di sepanjang pantai Sumatera bagian timur yang terletak antara Langsa di Aceh hingga Medan.
- Nomaden : Kebiasaan masyarakat praaksara pada masa berburu dan mengumpulkan makanan.

## PETA KONSEP



## PENDAHULUAN

### A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas	: X
Alokasi Waktu	: 3 X 45 Menit (1 Pertemuan)
Judul Modul	: Kehidupan Awal Manusia Indonesia

### B. Kompetensi Dasar

- 3.10 Menganalisis kehidupan awal manusia Indonesia dalam aspek kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini
- 4.10 Menarik kesimpulan dari hasil analisis mengenai keterkaitan kehidupan awal manusia Indonesia pada aspek kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi, serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain

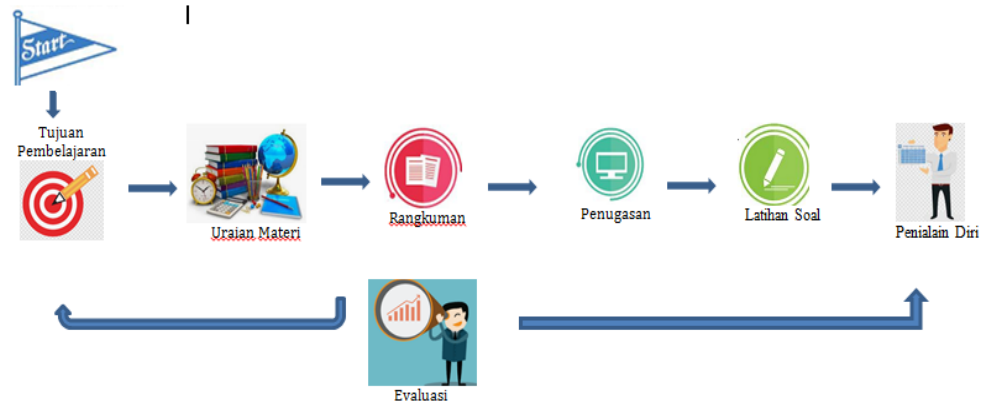
### C. Deskripsi Singkat Materi

Pada modul kali ini, kalian akan membahas tentang manusia Indonesia pada masa berburu dan mengumpulkan makanan, masa bercocok tanam, dan masa perundagian dalam aspek kepercayaan, sosial, budaya, dan teknologi serta pengaruhnya terhadap kehidupan masa kini.

### D. Petunjuk Penggunaan Modul

Agar pembelajaran kalian bermakna dan berhasil mencapai kompetensi dalam mempelajari modul ini, maka ikuti petunjuk – petunjuk berikut:

1. Pelajari daftar isi dengan cermat dan teliti karena dalam modul ini akan tampak kedudukan modul yang sedang kalian pelajari.
2. Pahami setiap materi yang diuraikan dalam modul ini, sehingga memudahkan kalian untuk mengerjakan tugas dan penilaian dengan hasil yang maksimal.
3. Jawablah latihan soal dengan baik, kemudian cocokanlah hasil jawaban kalian dengan kunci jawaban.
4. Apabila jawaban kalian sudah mencapai 85% anda bisa melanjutkan ke kegiatan berikutnya.
5. Catatlah kesulitan kesulitan yang kalian temui dalam modul ini untuk dikonsultasikan ke guru mata pelajaran.
6. Untuk keberhasilan kalian dalam menggunakan modul ini, kalian bisa mengikuti alur berikut ini :



## E. Materi Pembelajaran

Modul ini terdapat **sat** kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, latihan soal, penilaian diri dan soal evaluasi. Materi pembelajaran yang dipelajari dalam modul ini yaitu kehidupan awal manusia Indonesia dalam aspek kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini

## KEGIATAN PEMBELAJARAN

### KEHIDUPAN AWAL MANUSIA PADA MASA BERBURU DAN MENGUMPULKAN MAKANAN, MASA BERCOCOK TANAM, DAN MASA PERUNDAGIAN

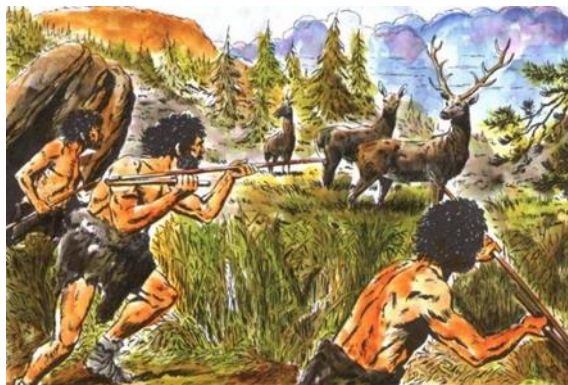
#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran ini, diharapkan kalian dapat menganalisis dan menarik kesimpulan kehidupan awal manusia Indonesia dalam aspek kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini dan

#### B. Uraian Materi

Kehidupan awal manusia Indonesia terdiri dari masa berburu dan mengumpulkan makanan, bercocok tanam, pertanian dan perundagian. Untuk lebih jelas bagaimana kehidupan manusia dari tahapan jika dilihat dari aspek kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi, silahkan kalian pahami materi berikut ini.

##### 1. Masa Berburu dan Mengumpulkan Makanan



Sumber : <https://gds2020.com/periodisasi-berdasarkan-perkembangan-kehidupan/>

Kehidupan masyarakat berburu dan mengumpulkan makanan ini sangatlah sederhana. Kehidupan mereka tak ubah seperti kelompok hewan karena bergantung pada apa yang disediakan oleh alam. Pada masa ini manusia hidup di alam bebas seperti di hutan, tepi-tepi sungai, goa, dan lembah. Keadaan berburu mereka pun masih belum stabil dan sangat liar. Pada masa ini, mereka cenderung berjalan menyusuri tepi-tepi pantai dan pada masa selanjutnya adalah baru

mereka menciptakan perahu. Pada masa ini sering disebut juga dengan masa food gathering.

Lebih rinci silahkan pahami kehidupan awal manusia pada masa berburu dan mengumpulkan makanan dalam aspek kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi dan teknologi berikut ini.

##### a. Kepercayaan

Kepercayaan masyarakat masa ini bisa diwujudkan dengan berbagai kegiatan upacara tradisi penguburan mayat serta meyakini benda-benda yang mempunyai kekuatan tersendiri. Masyarakat pada masa ini mempercayai 3 kepercayaan yaitu animisme, dinamisme, dan totemisme.



1) Animisme

Animisme merupakan kepercayaan masyarakat terhadap benda yang dianggap memiliki roh atau jiwa, contoh: pohon, batu, sungai, gunung, dan sebagainya.

2) Dinamisme

Dinamisme adalah kepercayaan bahwa segala sesuatu mempunyai tenaga atau kekuatan yang dapat memengaruhi keberhasilan atau kegagalan usaha manusia dalam mempertahankan hidup. Mereka percaya terhadap kekuatan gaib dan kekuatan itu dapat menolong mereka. Kekuatan gaib itu terdapat di dalam benda-benda seperti keris, patung, gunung, pohon besar, dan sebagainya. Untuk mendapatkan pertolongan kekuatan gaib tersebut, mereka melakukan upacara pemberian sesaji, atau ritual lainnya.

3) Totemisme

Totemisme adalah kepercayaan bahwa hewan tertentu dianggap suci dan dipuja karena memiliki kekuatan supranatural. Hewan yang dianggap suci antara lain sapi, ular, dan harimau.

**b. Sosial**

Masyarakat pada masa berburu dan mengumpulkan makanan telah mengenal kehidupan kelompok. Jumlah anggota dalam setiap kelompok sekitar 10-15 orang. Mereka selalu hidup berpindah-pindah. Hubungan antar anggota kelompok sangatlah erat. Mereka bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup serta mempertahankan hidup mereka. Masing-masing kelompok memiliki pemimpin dan mereka menghormati pemimpin mereka masing-masing

Ciri-ciri kehidupan sosial masyarakat masa berburu dan mengumpulkan makanan adalah:

**1) Belum mengenal cocok tanam dan hidup berburu dan meramu**

Pada masa ini manusia belum bisa bercocok tanam, manusia hanya mendapatkan makanan dengan berburu atau mengumpulkan makanan (meramu). Ini misalnya terlihat dari sisa-sisa kerang dan hewan laut di pantai dari sisa makanan manusia purba yang disebut *kjokkenmoddinger*.

**2) Manusia masih hidup secara nomaden (berpindah pindah) dalam kelompok kecil**

Manusia pada masa ini mendapat makanan dengan mengumpulkan buah liar atau kerang pantai. Karena itu, manusia harus hidup nomaden atau berpindah-pindah. Kondisi ini disebabkan karena manusia harus mengikuti binatang buruan yang merupakan sumber makanan utama mereka dan hidup dalam kelompok kecil. Bila sumber makanan habis, manusia harus berpindah ke tempat baru. Tempat tinggal manusia saat itu memanfaatkan gua-gua alami atau membangun tenda sederhana dari patahan ranting pepohonan.

**3) Belum ada pembagian kerja dan stratifikasi sosial (pelapisan sosial)**

Dalam kelompok ini belum ada sistem sosial yang kompleks. Pada masa ini, semua manusia masih hidup sebagai pemburu atau pengumpul makanan, dan belum ada pembatasan antara pemimpin serta pekerja yang khusus membuat produk tertentu. Ini berbeda dengan yang akan terlihat pada masa setelah tahap ini, dimana manusia hidup dalam desa-desa dan mulai terbentuk stratifikasi antara kalangan atas dan bawah, munculnya pemimpin dalam masyarakat, dan adanya kelompok pekerja yang khusus melakukan profesi tertentu seperti perajin dan pedagang.

**4) Alat yang digunakan berupa peralatan batu yang besar dan kasar**

Masyarakat menggunakan alat batu besar dan kasar seperti kapak batu. Alat batu ini digunakan untuk berburu, mengolah makanan, membuat pakaian dan membuat api. Alat batu ini dibuat dengan memotong batuan menjadi tajam. Alat batu ini misalnya adalah kapak genggam. Kapak genggam dibuat dari batu yang ditumbukkan dengan batuan lain sehingga menghasilkan sisi yang tajam. Kapak genggam berbentuk kasar dan digunakan dengan digenggam di tangan. Ini berbeda dengan kapak lonjong dari jaman bercocok tanam pada masa Neolithikum, yang lebih maju, berbentuk halus dan dapat digunakan dengan diikat pada batang kayu.

**c. Budaya**

- 1) Dengan peralatan yang masih sangat sederhana, mula-mula bisa membuat rakit, lama kelamaan mereka membuat perahu.
- 2) Mereka belum mampu membuat gerabah, oleh karena itu, mereka belum mengenal cara memasak makanan, salah satunya yaitu dengan cara membakar.
- 3) Mereka sudah mengenal perhiasan yang sangat primitif yaitu dengan cara merangkai kulit-kulit kerang sebagai kalung.
- 4) Untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka membuat alat-alat dari batu, tulang, dan kayu.
- 5) Pada masa itu mereka memilih untuk tinggal di gua-gua, dari tempat tersebut ditemukan peninggalan berupa alat-alat kehidupan yang digunakan pada masa itu, seperti:

- a) Kapak perimbas
- b) Kapak Penetak
- c) Kapak genggam
- d) Pahat genggam
- e) Alat serpih
- f) Alat-alat dari tulang



Gambar: Kapak genggam (sumber: <https://moondoggiesmusic.com/kapak-genggam/#gsc.tab=0>)

**d. Ekonomi**

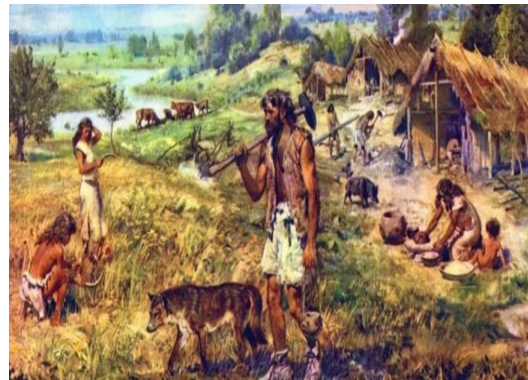
Sistem perekonomian yang ada pada masyarakat masa itu adalah dengan cara barter, yaitu dengan kegiatan tukar – menukar barang. Bisa dengan barang yang sama maupun barang yang berbeda. Pada masa ini juga mereka bekerja sama dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Jumlah anggota kelompok yang masih sedikit menjadikan mereka dapat dengan mudah memenuhi sebagian besar kebutuhan hidupnya dari alam bebas. Saat persediaan hutan habis, mereka pindah ke daerah lainnya untuk menemukan kebutuhan-kebutuhan mereka.

**e. Teknologi**

Teknologi masa *food gathering* masih sangat rendah. Hampir semua alat-alat yang digunakan masih sangat sederhana sekedar untuk membantu pekerjaan mereka. Mereka memanfaatkan waktu dengan menciptakan teknologi baru dengan memakai teknik seperti teknik tangan, teknik pukulan, teknik goresan, roda berputar, serta teknik tatap batu.

**2. Masa Bercocok Tanam**

Setelah masa berburu dan mengumpulkan makanan kehidupan masyarakat mengalami perkembangan, yaitu mulai mengenal masa bercocok tanam. Pada awalnya masyarakat mengenal bercocok tanam dengan sistem huma atau ladang. Pada masa ini masyarakat hidup menetap tetapi sifatnya sementara atau sering disebut dengan bercocok tanam tingkat awal.



Sumber : <https://gds2020.com/masa-bercocok->

Secara garis besar ciri – ciri dari kehidupan pada masa bercocok tanam adalah sebagai berikut.

#### a. Kepercayaan

Manusia pada masa bermukim dan bercocok tanam sudah mengenal suatu kepercayaan terhadap kekuatan gaib. Mereka percaya terhadap hal-hal yang menakutkan atau serba hebat. Selain itu mereka juga memuja roh nenek moyangnya kadangkala kalau melihat pohon yang besar tinggi dan rimbun manusia merasa ngeri. Manusia pada saat itu menganggap bahwa kengerian ini disebabkan karena pohon tersebut dihuni oleh roh. Begitupun terhadap batu besar serta binatang yang besar atau menakutkan mereka juga memujanya kekuatan alam yang besar seperti petir, topan, banjir dan gunung meletus yang dianggap menakutkan dan mengerikan juga dipuja. Jika terjadi letusan gunung berapi mereka beranggapan bahwa yang menguasai gunung sedang murka. Sistem kepercayaan masyarakat pada masa bermukim dan bercocok tanam dapat dibedakan atas dua hal yaitu animisme dan dinamisme.

##### 1) Animisme

Animisme adalah kepercayaan yang meyakini bahwa roh mendiami benda-benda tertentu. Contoh animisme ini adalah upacara kenduri panen dengan memanggil roh pertanian.

##### 2) Dinamisme

Dinamisme adalah kepercayaan yang meyakini bahwa ada kekuatan gaib pada benda-benda tertentu. Misalkan saja menaruh hormat kepada pohon, batu besar, gunung, dan jimat. Praktek religi dan kepercayaan berupa pemujaan arwah para leluhur masih dianut oleh suku-suku pedalaman di Indonesia misalnya suku bangsa Dayak di Kalimantan yang masih mempraktekkan ritual-ritual animisme dan dinamisme.

#### a. Sosial

Berikut ini beberapa hal yang menceritakan gambaran kehidupan sosial masyarakat pada masa bercocok tanam, sebagai berikut:

- 1) Kehidupan bercocok tanamnya dikenal dengan berhuma, yaitu teknik bercocok tanam dengan cara membersihkan hutan dan menanaminya. Setelah tanah tidak subur maka mereka akan berpindah ke tempat lain yang masih subur dan melakukan hal yang sama seperti sebelumnya. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang. Pada perkembangannya mulai menetapkan kehidupan bercocok tanam pada tanah-tanah persawahan.
- 3) Telah tinggal menetap di suatu tempat, mereka tinggal di sekitar huma tersebut, dengan cara bercocok tanam dan memelihara hewan-hewan jenis tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah hidup menetap.

Hal ini juga menunjukkan bahwa manusia telah dapat menguasai alam lingkungan.

- 4) Dengan hidup menetap, merupakan titik awal dan perkembangan kehidupan manusia untuk mencapai kemajuan. Dengan hidup menetap, akal pikiran manusia mulai berkembang dan mengerti akan perubahan-perubahan hidup yang terjadi.
- 5) Jumlah anggota kelompoknya semakin besar sehingga membuat kelompok-kelompok perkampungan, meskipun mereka masih sering berpindah-pindah tempat tinggal. Populasi penduduk meningkat, usia rata-rata manusia masa ini 35 tahun.
- 6) Muncul kegiatan kehidupan perkampungan, oleh karena itu di buat peraturan, untuk menjaga ketertiban kehidupan masyarakat.
- 7) Diangkat seorang pemimpin yang berwibawa, kuat, dan disegani untuk mengatur para anggotanya.
- 8) Mereka hidup bergotong royong, sehingga mereka saling melengkapi, saling membantu, dan saling berinteraksi dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya.

### c. Budaya

- 1) Kebudayaan semakin berkembang pesat, manusia telah dapat mengembangkan dirinya untuk menciptakan kebudayaan yang lebih baik
- 2) Peninggalan kebudayaan manusia pada masa bercocok tanam semakin banyak dan beragam, baik yang terbuat dari tanah liat, batu maupun tulang
- 3) Hasil kebudayaan pada masa bercocok tanam:
  - a) Beliung Persegi
  - b) Kapak Lonjong
  - c) Mata panah
  - d) Gerabah
  - e) Perhiasan
  - f) Bangunan Megalitikum seperti :
    - (1) menhir
    - (2) dolmen
    - (3) sarkofagus
    - (4) kubur batu
    - (5) punden berundak
    - (6) waruga
    - (7) Arca



Sumber : <https://www.sejarah-negara.com/page/333/>

### d. Ekonomi

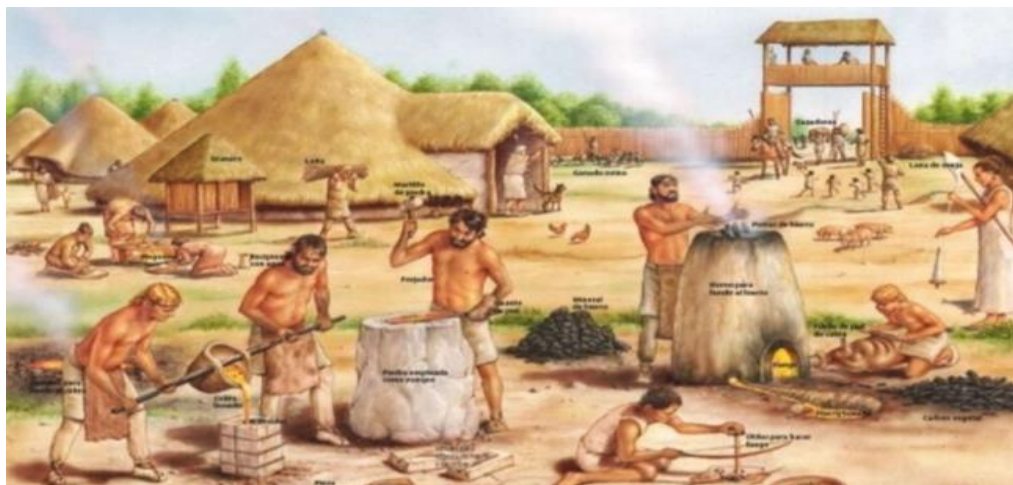
Pada bercocok tanam, manusia tidak lagi sepenuhnya bergantung pada alam. Manusia sudah mampu mengolah alam untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan makanan dipenuhi dengan cara membabat hutan dan semak belukar untuk ditanami berbagai jenis tanaman sehingga terciptalah ladang-ladang yang memberikan hasil pertanian. Selain bercocok tanam, mereka juga mengembangbiakkan binatang ternak seperti ayam, kerbau dan hewan ternak lainnya. Meskipun sudah bercocok tanam dan memelihara hewan ternak, kegiatan berburu dan mengumpulkan hasil hutan masih tetap dilakukan. Manusia pada masa bercocok tanam diperkirakan sudah melakukan kegiatan perdagangan yang bersifat barter. Barang yang dipertukarkan pada waktu itu ialah hasil-hasil cocok tanam, hasil kerajinan tangan seperti gerabah dan beliung, atau hasil laut berupa ikan yang dikeringkan. Ikan laut yang

dihasilkan oleh penduduk pantai sangat diperlukan oleh mereka yang bertempat tinggal di pedalaman

**e. Teknologi**

Pada masa bercocok tanam, teknologi mengalami perkembangan yang luar biasa. Pada masa ini terjadi revolusi secara besar-besaran dalam peradaban manusia yaitu dari kehidupan *food gathering* menjadi *food producing*. Sehingga terjadi perubahan yang sangat mendalam dan meluas dalam seluruh kehidupan umat manusia.

**3. Masa Perundagian**



Sumber : <https://cerdika.com/masa-perundagian/>

Masa perundagian memiliki peran penting dalam perkembangan sejarah di Indonesia, hal ini dikarenakan pada masa ini hubungan antar daerah-daerah di sekitar kepulauan Indonesia sudah terjalin. Masa perundagian ditandai dengan adanya keterampilan untuk membuat alat-alat dari bahan logam. Alat berbahan logam tersebut diproduksi dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti bertani, peralatan upacara dan berburu.

Peninggggalan masa perundagian seperti benda seni, peralatan hidup, keanekaragaman dan kekayaan budaya serta upacara adat menunjukkan bahwa kehidupan pada masa peundagian telah memiliki selera yang tinggi. Kehidupan masyarakat pada masa itu makmur dan teratur. Kemakmuran masyarakat dapat dilihat dari telah berkembangnya teknik pertanian, hal ini mengakibatkan sektor pertanian mengalami perkembangan yang pesat dan berdampak pada kemajuan perekonomian. Kemajuan perekonomian ditandai dengan berkembangnya pertanian dan perdagangan.

Aspek teknologi merupakan unsur yang penting pada masa perundagian dalam kaitannya dengan perkembangan ekonomi, terutama ketika teknik peleburan logam untuk membuat perkakas telah dikenal. Selain itu juga teknologi untuk membuat gerabah juga mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari semakin kompleks dan beragam bentuk maupun motif hiasannya. Dengan semakin kompleksnya aktivitas manusia dalam suatu kelompok, maka memerlukan adanya suatu sistem pengawasan, sehingga konsep tentang pimpinan dalam masyarakat semakin terlihat.

Pada masa perundagian pola kehidupan perkampungan atau desa-desa mengalami perkembangan semakin besar, karena mulai bersatunya beberapa

kampung. Kemunculan perkampungan besar ini disebabkan karena semakin tingginya kegiatan perdagangan antar perkampungan dalam bentuk barter (tukar menukar barang). Jenis barang yang diperdagangkanpun semakin beranekaragam karena perdagangan telah mencakup wilayah yang luas mencakup Asia Tenggara.

a. **Kepercayaan**

Kepercayaan masyarakat pada masa perundagian merupakan kelanjutan dari masa bercocok tanam. Kepercayaan berkembang sesuai dengan pola pikir manusia yang merasa dirinya memiliki keterbatasan dibandingkan dengan yang lainnya, anggapan seperti ini memunculkan jenis kepercayaan: animisme dan dinamisme:

1) **Animisme**

Dalam kepercayaan animisme, manusia mempunyai anggapan bahwa suatu benda memiliki kekuatan supranatural dalam bentuk roh. Roh ini bisa dipanggil dan diminta pertolongan pada saat diperlukan. Mereka percaya akan hal-hal yang gaib atau kekuatan hebat. Kepercayaan terhadap bermacam-macam roh dan makhluk halus yang menempati suatu tempat memunculkan kegiatan menghormati atau memuja roh tersebut dengan cara berdoa dengan mantra dan memberi sesajen atau persembahan.

2) **Dinamisme**

Kepercayaan dinamisme ini perpanjangan dari animisme. Roh atau makhluk halus yang diyakini berasal dari jiwa manusia yang meninggal, kemudian mendiami berbagai tempat, misalnya hutan belantara, lautan luas, gua-gua, sumur dalam, sumber mata air, persimpangan jalan, pohon besar, batu-batu besar, dan lain-lain.

Timbulnya kepercayaan terhadap adanya kekuatan gaib yang dapat menambah kekuatan seseorang yang masih hidup. Kekuatan yang timbul dari alam semesta inilah yang menimbulkan kepercayaan dinamisme (dinamis berarti bergerak). Manusia purba percaya bahwa, misalnya, pada batu akik, tombak, keris, belati, anak panah, bersemayam kekuatan halus, sehingga alat-alat tersebut harus dirawat, diberi sesajen, dimandikan dengan air kembang. Di kemudian hari, kepercayaan-kepercayaan animisme dan dinamisme mendorong manusia menemukan kekuatan yang lebih besar dari sekedar kekuatan roh dan makhluk halus dan alam. Masyarakat lambat laun, dari generasi ke generasi, meyakini bahwa ada kekuatan tunggal yang mendominasi kehidupan pribadi mereka maupun kehidupan alam semesta. Kekuatan gaib tersebut diyakini memiliki keteraturan sendiri yang tak dapat dibantah, yakni hukum alam.

Kepercayaan terhadap "Kekuatan Tunggal" ini lantas dihayati sebagai kekayaan batin atau spiritual sekaligus kekayaan kebudayaan. Kepercayaan animisme dan dinamisme ini kemudian berkembang dan menyatu dengan kebudayaan Hindu-Buddha dan kemudian Islam.

b. **Sosial**

Ada beberapa ciri kehidupan sosial dari masa perundagian ini, yaitu:

- 1) Jumlah penduduk semakin bertambah. Kepadatan penduduk bertambah, pertanian dan peternakan semakin maju, mereka memiliki pengalaman dalam bertani dan berternak mereka mengenal cara bercocok tanam yang sederhana;

- 2) Mereka memiliki pengetahuan tentang gejala alam dan musim, mereka mulai dapat memperkirakan peristiwa alam dan memperhitungkan musim tanam dan musim panen;
- 3) Dengan diterapkan sistem persawahan maka pembagian waktu dan kerja semakin diketatkan;
- 4) Dalam masyarakat muncul golongan undagi, mereka merupakan golongan yang terampil untuk melakukan pekerjaan seperti pembuatan rumah kayu, gerobak, maupun benda logam. Pertanian tetap menjadi usaha utama masyarakat;
- 5) Dari segi sosial, kehidupan masyarakat zaman ini semakin teratur. Contohnya: ada pembagian kerja yang baik berdasarkan kemampuan yang dimiliki masing-masing individu;
- 6) Pembagian kerja semakin kompleks dimana perempuan tidak hanya bekerja di rumah tetapi juga berdagang di pasar.

**c. Budaya**

- 1) Masyarakat zaman ini telah menunjukkan tingkat budaya yang tinggi terlihat dari berbagai bentuk benda seni dan upacara yang ditemukan menunjukkan keterampilan masyarakat perundagian yang tinggi;
- 2) Zaman ini ditandai dengan pesatnya kemampuan membuat alat-alat akibat perkembangan teknologi. Mereka menemukan teknologi peleburan biji logam. Oleh karena itu, semakin banyak manusia yang menggunakan logam untuk memenuhi perkakas hidupnya;
- 3) Pada zaman perunggu, orang dapat memperoleh jenis logam yang lebih keras daripada tembaga, sebab perunggu merupakan logam campuran dari tembaga dan timah. Sehingga dapat dikatakan bahwa kebudayaan manusia pada zaman ini jauh lebih tinggi. Terbukti masyarakatnya sudah mengenal teknologi peleburan dan pencampuran logam.;
- 4) Pada zaman besi, manusia telah menemukan logam yang jauh lebih keras lagi dimana harus dileburkan pada titik lebur yang cukup tinggi. Sehingga alat-alat pada zaman ini telah lebih sempurna daripada sebelumnya. Kemampuan membuat benda-benda jauh lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan masa sebelumnya. Teknologi peleburan logam yang digunakan adalah dengan sistem pemanasan, pencetakan logam, pencampuran logam dan penempaan logam;
- 5) Pada zaman Perundagian peralatan gerabah masih ditemukan dengan teknologi yang semakin maju. Hal ini menunjukkan bahwa peranan alat-alat dari gerabah tersebut tidak dapat digantikan dengan mudah oleh alat-alat dari logam.

Kehidupan seperti ini menunjang terbentuknya kebudayaan yang lebih maju yang memerlukan alat-alat pertanian dan perdagangan yang lebih baik dengan bahan-bahan dari logam. Hasil-hasil peninggalan kebudayaannya antara lain nekara perunggu, moko, kapak perunggu, bejana perunggu, arca perunggu, dan perhiasan.

Nekara perunggu: berfungsi sebagai pelengkap upacara untuk memohon turun hujan dan sebagai genderan perang; memiliki pola hias yang beragam, dari pola binatang, geometris, dan tumbuh-tumbuhan, ada pula yang tak bermotif; banyak ditemukan di Bali, Nusa Tenggara, Maluku, Selayan, Papua. Kapak perunggu: bentuknya beraneka ragam. Ada yang berbentuk pahat, jantung, atau tembilang; motifnya berpola topang mata atau geometris.

Bejana perunggu: bentuknya mirip gitar Spanyol tanpa tangkai; ditemukan di Madura dan Sulawesi.

Arca perunggu: berbentuk orang sedang menari, menaiki kuda, atau memegang busur panah; ditemukan di Bangkinang (Riau), Lumajang, Bogor, Palembang

Perhiasan dan manik-manik: ada yang terbuat dari perunggu, emas, dan besi; berbentuk gelang tangan, gelang kaki, cincin, kalung, bandul; banyak ditemukan di Bogor, Bali, dan Malang; sedangkan manik-manik banyak ditemukan di Sangiran, Pasemah, Gilimanuk, Bogor, Besuki, Bone; berfungsi sebagai bekal kubur; bentuknya ada yang silinder, bulat, segi enam, atau oval

**d. Ekonomi**

Kehidupan ekonomi pada masa ini semakin pesat dan mengalami perkembangan dibandingkan dengan zaman yang sebelumnya. Adapun ciri ciri kehidupan ekonomi pada masa perundagian adalah:

- 1) Pada zaman ini sudah dapat mengenal sistem pembagian kerja.
- 2) Rumah yang dihuni tidak semuanya sederhana, bahkan ada juga yang bertingkat
- 3) Kegiatan ekonomi sudah maju dan berkembang. Dimulai dari bidang perikanan, pertanian, kerajinan tangan dan lainnya. Dari sinilah mereka memulai kegiatan jual beli atau berdagang.
- 4) Tataan penduduk lebih tertata rapi, tertib dan terpinpin.
- 5) Sistem pada masyarakat ini sudah teratur pada masa ini. Disinilah awal mula aturan tata tertib dan norma dimulai
- 6) Masyarakat pada masa ini memiliki ketertarikan berburu dan mengandalkan makanan dari alam. Setelah alamnya berkurang, mereka akhirnya memilih untuk bercocok tanam dan membuat sawah.
- 7) Di zaman ini sudah dapat ditemukan alat sawah seperti pisau dan bajak sawah.

**e. Teknologi**

Perkembangan teknologi di Indonesia dimulai khususnya pada masa perundagian (zaman logam), diawali dengan kepandaian menuang logam. Untuk melebur logam dan menjadikan suatu alat di perlukan cara-cara khusus yang belum dikenal sebelumnya. Logam harus dipanaskan hingga mencapai titik leburnya, kemudian dicetak menjadi perkakas-perkakas yang diperlukan, logam yang merupakan campuran antara timah dan tembaga yang menghasilkan jenis logam baru yang disebut perunggu. Dan untuk kebudayaan batu sendiri tidaklah punah bahkan keduanya berkembang dan tetap di gunakan.

Zaman logam di bagi menjadi tiga zaman, yakni :

- 1) Zaman Tembaga, di Indonesia tidak mengalami zaman tembaga karena tidak di temukan hasil kebudayaan/peninggalan dari zaman tembaga tersebut di Indonesia.
- 2) Zaman Perunggu Adalah zaman ketika manusia telah mampu membuat peralatan berbahan perunggu (berupa campuran tembaga dan timah putih). Contohnya nekara, kapak perunggu, bejana perunggu dan arca perunggu.
- 3) Zaman Besi, Adalah zaman ketika manusia telah mampu melebur bijih besi dan membentuknya menjadi berbagai macam alat untuk mendukung keperluan hidupnya yaitu : kapak, sabit, dan cangkul.

Pada zaman perundagian ini terdapat dua macam teknik pembuatan benda perunggu, yang disebut dengan teknik dua setangkap (*Bivalve*) dan teknik cetakan lilin, atau teknik tuang (*A Cire Perdue*).

- 1) Teknik Dua Setangkap (*Bivalve*) ialah teknik mencetak benda perunggu yang menggunakan dua buah cetakan yang dapat saling di tangkupkan.



Bentuk cetakan di buat sesuai dengan bentuk benda yang akan dibuat. Kedua cetakan di telentangkan, dan cairan logam dituangkan dalam cetakan tersebut. Kemudian kedua cetakan saling di tangkupkan. Setelah logam dingin cetakan kemudian di buka, maka benda logam yang diinginkan telah dapat digunakan. Keuntungan dari teknik mencetak ini adalah bahwa cetakan benda yang diinginkan dapat dibuat berulang kali.

- 2) Teknik Cetak Tuang (*A Cire Perdue*), cetakan ini bentuk benda yang dikehendaki dibuat terlebih dahulu dari lilin. Kemudian lilin itu dilapisi dengan tanah liat. Lilin yang telah dilapisi tanah liat itu dipanaskan. Cairan lilin akan mencair keluar melalui lubang ditanah liat yang telah disiapkan. Dari lubang bagian atas tanah liat tadi dituang logam cair dan kemudian dibiarkan sampai cairan logam mendingin. Setelah cairan dingin tanah liat kemudian dipecahkan, jadilah benda perunggu yang diinginkan. Kelemahan teknik ini adalah cetakan hanya dapat dipergunakan sekali saja.

Teknologi lain yang dimiliki oleh masyarakat awal Indonesia adalah Teknik Pembuatan Gerabah. Gerabah pada umumnya dibuat untuk digunakan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari. Teknologi pembuatan gerabah ada dua, yaitu teknologi "tatap pelandas" dan teknologi "teknik roda pemutar".

Teknologi tatap pelandas menghasilkan bentuk gerabah yang tidak terlalu halus buasanya, caranya adalah dengan meletakkan tanah liat diatas landasan batu, kemudian gerabah dibentuk dengan mengandalkan keterampilan si pembuat gerabah sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Sedangkan teknik roda pemutar, menggunakan landasan yang dapat diputar sehingga lebih cepat membentuk gerabah dan lebih halus buasanya.

Hasil kebudayaan dari jenis-jenis benda logam yang dibuat di Indonesia antara lain sebagai berikut :

- 1) Nekara adalah genderang besar yang terbuat dari perunggu berpinggang di bagian tengahnya, dan tertutup dibagian atasnya dan nekara berukuran kecil disebut moko.
- 2) Kapak corong adalah kapak yang bagian tajamnya seperti kapak batu, hanya bagian tangkainya berbentuk corong. Corong itu digunakan untuk tempat memasang tangkai kayu yang bentuknya menyiku seperti bentuk kaki. Oleh karena itu, kapak corong seiring disebut juga kapak sepatu. Fungsinya sebagai tanda kebesaran dan alat upacara keagamaan.
- 3) Bejana perunggu adalah benda yang berbentuk seperti periuk, tetapi langsing dan gepeng. Permukaan luar benda tersebut dihiasi pola anyaman simetris.
- 4) Arca-arca perunggu berupa arca yang menggambarkan orang yang sedang menari, berdiri, ada juga yang menggambarkan binatang antara lain kuda dan kerbau.
- 9) Perhiasan perunggu berupa perhiasan yang banyak ditemukan sebagai bekal kubur, seperti gelang-gelang, anting-anting, kalung dan cincin.

#### **4. Pengaruh Kehidupan Awal Manusia di Indonesia Terhadap Kehidupan Masa Kini**

Kehidupan awal manusia sedikit banyak sangat berpengaruh terhadap kehidupan masa kini antara lain:

- a. Aspek kepercayaan, diawali peradaban manusia, mereka telah mempercayai ada kekuatan yang jauh lebih besar dari individu di alam

semesta ini, sehingga muncul animisme, dinamisme, totemisme, sampai pada perkembangan selanjutnya muncul pengaruh agama Hindu Budha dan Islam. Pengaruhnya dimasa kini, walaupun sudah berkembang agama agama yang ada di dunia tetapi tidak juga yang masih meyakini adanya kekuatan roh, dan benda benda pusaka sampai dengan tradisi-tradisi upacara yang tidak diatur di dalam kitab suci masing masing – masing.

- b. Aspek sosial, manusia lebih cenderung hidup berkelompok ketimbang sendiri sehingga mereka merasa lebih terlindungi dari berbagai macam ancaman. Pengaruhnya di masa kini, manusia lebih suka bergabung di berbagai komunitas atau organisasi untuk mewujudkan tujuan hidupnya serta memperoleh kenyamanan serta dukungan sesama.
- c. Aspek budaya, munculnya hasil karya budaya dalam segi peralatan yang digunakan juga dalam sisi lain manusia menyukai keindahan dalam berbagai bentuk, sehingga mereka menciptakan gambar atau sebuah gerakan tari, nyanyian ataupun puisi dan cerita yang merupakan ide awal dari seni. Pengaruhnya dimasa kini, manusia selalu berusaha mengembangkan seni di berbagai bidang, seperti seni memasak, seni berbicara di depan umum, ataupun seni dalam olahraga.
- d. Aspek teknologi, manusia sejak awal berupaya menciptakan sesuatu barang atau alat yang dapat membantu mempermudah pekerjaannya lewat alat bantu sederhana. Pengaruhnya di masa kini, manusia selalu terus berinovasi mengembangkan ilmunya untuk menciptakan alat-alat atau gawai baru yang lebih canggih yang bisa membuat hidup lebih mudah dan bermanfaat.

### **C. Rangkuman**

1. Kehidupan awal manusia Indonesia terbagi dalam 3 masa yaitu masa berburu dan mengumpulkan makanan, masa bercocok tanam, dan masa perundagian
2. Pada masa berburu dan mengumpulkan makanan masyarakat masih sangat sederhana, kehidupan berpindah pindah (nomaden), belum ada pembagian kerja dan stratifikasi sosial yang jelas serta alat yang digunakan berupa peralatan batu yang besar dan kasar. Berbeda dengan masa bercocok tanam manusia Indonesia sudah mulai menetap, mata pencaharian sudah jelas seperti bercocok tanam, berhuma dan bersaladang/bersawah, sudah ada sistem perkampungan. Secara asepek sosial masa yang lebih berkembang adalah masa perundagian, ini sudah jauh lebih modern, pembagian kerja dan stratifikasi sosial sudah semakin

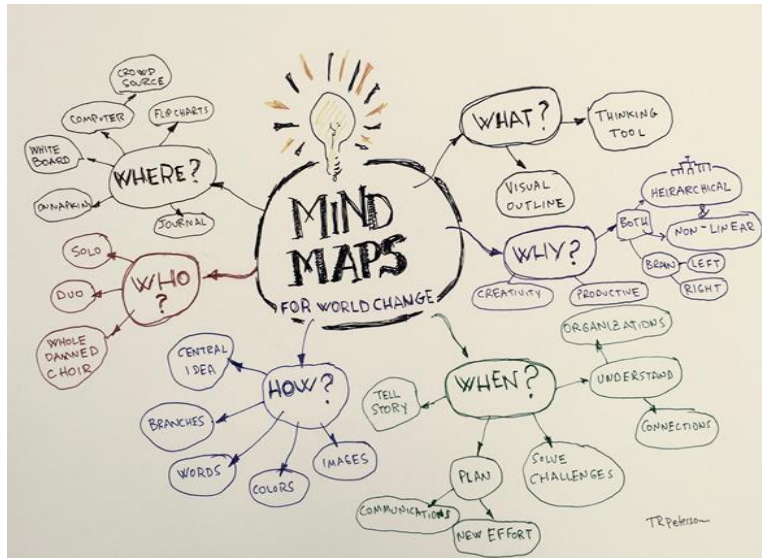
kompleks sesuai tuntutan semakin bertambahnya penduduk di Indonesia pada masa itu.

3. Sistem kepercayaan diantara ketiga masa khidupan awal manusia Indonesia pada dasarnya masih sama, yaitu masih mengenal kepercayaan animisme dan dinamisme, kepercayaan kepada roh nenek moyang, benda-benda yang dianggap memiliki kekuatan supranatural serta masih kuatnya tradisi-tradisi tertentu seperti dalam proses penguburan mayat dan benda pusaka.
4. Sistem budaya antara masa berburu dan mengumpulkan makanan, bercocok tanam, dan perundagian mengalami proses yang berkembang pesat mulai dari menghasilkan hasil kebudayaan yang sangat sederhana dengan bahan dasar kasar, sampai dengan menghasilkan hasil kebudayaan yang berjual mahal dan sangat langka dipasaran seperti contohnya perhiasan.
5. Kehidupan ekonomi dari masa ke masa mengalami perkembangan juga dari mulai bersifat barter hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok saja sampai dengan sistem ekonomi yang lebih maju, yang pada akhirnya dilanjutkan pada masa sekarang yang jauh lebih modern.
6. Dalam hal teknologi, sama halnya dengan aspek kebudayaan itupun mengalami perkembangan yang sangat signifikan dari proses teknologi dengan menggunakan tangan sampai dengan teknik lebih modern seperti hanya yang berkembang pada masa perundagian.
7. Kehidupan masa kini tidak bisa terlepas dari kehidupan tiga masa itu, tampak masih ada yang percaya dengan benda-benda pusaka yang dianggap mempunyai kekuatan supranatural, kehidupan sosialpun sampai sekarang masih membutuhkan orang lain seperti halnya masa sekarang dengan munculnya komunitas-komunitas tertentu, dalam hal teknologipun pengaruh besar, tidak mungkin menghasilkan teknologi secanggih sekarang jika sebelumnya manusia zaman dulu tidak memberikan kontribusi terhadap masa sekarang.

#### **D. Penugasan Mandiri**

Setelah membaca uraian materi dengan teliti, maka buatlah kesimpulan sederhana dalam bentuk mind mapping seperti contoh. Silahkan kerjakan dengan kreativitas anda masing-masing.





Cobalah buat Mind Mapping pada kolom di bawah ini.

### E. Latihan Soal

**Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang paling benar !**

1. Manusia yang sudah mulai hidup menetap terdapat pada masa ....
  - A. Perundagian
  - B. Berburu
  - C. Bercocok tanam
  - D. Bersawah
  - E. Meramu

2. Kehidupan manusia pada masa berburu dan mengumpulkan makanan masih sangat tergantung pada alam sekitarnya disebut ....
  - A. Sedenter
  - B. food gathering
  - C. Menetap
  - D. food producing
  - E. nomaden
  
3. Teknik peleburan sudah dikenal oleh masyarakat praaksara pada masa ...
  - A. berburu dan meramu tingkat lanjut
  - B. bercocok tanam
  - C. berburu dan meramu tingkat sederhana
  - D. food producing
  - E. perundagian
  
4. Masyarakat praaksara pada masa perundagian sudah mengenal sistem kepercayaan yang terbukti dari ditemukannya nekara yang berfungsi sebagai....
  - A. alat pemanggil hujan
  - B. alat memanggil dewa
  - C. alat memanggil roh nenek moyang
  - D. alat memanggil dewi kesuburan
  - E. alat memanggil roh halus
  
5. Manakah pernyataan berikut ini yang paling tepat menggambarkan pengaruh kehidupan awal manusia Indoneisa yang masih ada sampai sekarang dalam bidang sosial!
  - a. Kehidupan ekonomi sudah mulai maju dengan adanya sistem konsumsi, produksi, dan distribusi
  - b. Munculnya upacara ruat bumi untuk menghindari bencana alam di wilayah kampung nelayan
  - c. Berkembangnya seni ukir pada perhiasan, sehingga menghasilkan harga jual yang cukup tinggi
  - d. Berkebangnya indsutri manufaktur dan industri mesin sebagai hasil cipta manusia zaman dahulu
  - e. Munculnya komunitas, dan stratifikasi sosial yang membuktikan manusia tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain

### **Kunci Jawaban dan Pembahasan**

<b>No. Soal.</b>	<b>Kunci</b>	<b>Pembahasan</b>
1	C	Masyarakat praaksara mulai menetap secara permanen adalah pada masa bercocok tanam dengan irigasi. Pada masa sebelumnya yaitu masa bercocok tanam tingkat awal sudah mulai menetap juga, tetapi tidak permanen atau sementara

2	B	Food gathering dan food producing adalah sebutan nama menandai kehidupan masyarakat pra aksara. Kehidupan manusia purba pada masa berburu dan masa mengumpulkan makanan yang masih sangat tergantung pada alam sekitarnya itu disebut dengan food gatreing. Sedangkan food producing adalah masa dimana masyarakat sudah bisa memproduksi makanan sendiri, yaitu masyarakat pada masa bercocok tanam.
3	E	Pada masa perundagian masyarakat praaksara mengenal ketrampilan meleburkan bijih logam menjadi peralatan untuk persembahyangan. Teknik peleburan yang dilakukan dengan a cire perdue, yaitu teknik dengan menggunakan bantuan cetakan. Kemahiran ini mulai ada pada masa perundagian.
4	A	Pada kehidupan praaksara terdapat masa perundagian. Perundagian berasal dari kata undagi yang artinya mahir, trampil. Masa perundagian artinya masa dimana masyarakat pada masa itu sudah memiliki tingkat kemahiran dan ketrampilan, yaitu megolah logam dan batu-batu besar. Disamping itu juga Masyarakat praaksara pada masa perundagian sudah mengenal sistem kepercayaan. Batu-batu besar, logam dan bejih besi dibuat sebagai peralatan dalam persembahayangan mereka. Jenis yang terkenal dihasilkan dan banyak digunakan adalah nekara. Nekara dalam kegiatan kepercayaan memiliki fungsi sebagai alat penabuh genderang meminta hujan.
5	E	Yang masih terlihat pengaruh manusia zaman masa praaksara dengan kehidupan masa kini pada sspek social yaitu manusia lebih cenderung hidup berkelompok ketimbang sendiri sehingga mereka merasa lebih terlindungi dari berbagai macam ancaman. Pengaruhnya di masa kini, manusia lebih suka bergabung di berbagai komunitas atau organisasi untuk mewujudkan tujuan hidupnya serta memperoleh kenyamanan serta dukungan sesama.

## E. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggungjawab!

No	Pernyataan	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Saya terbiasa berdoa sebelum mempelajari modul pembelajaran		

2	Saya mempelajari modul secara mandiri dengan penuh tanggungjawab		
3	Saya dapat memahami kehidupan awal manusia di Indonesia yang terbagi dalam 3 masa berburu dan mengumpulkan makanan, bercocok tanam, dan masa perundagian		
4	Saya dapat menganalisis aspek kepercayaan pada masa masa berburu dan mengumpulkan makanan, bercocok tanam, dan masa perundagian		
5	Saya dapat menganalisis aspek sosial masa berburu dan mengumpulkan makanan, bercocok tanam, dan masa perundagian		
6	Saya dapat menganalisis aspek budaya masa berburu dan mengumpulkan makanan, bercocok tanam, dan masa perundagian		
7	Saya dapat menganalisis aspek ekonomi masa berburu dan mengumpulkan makanan, bercocok tanam, dan masa perundagian		
8	Saya dapat menganalisis aspek teknologi masa berburu dan mengumpulkan makanan, bercocok tanam, dan masa perundagian		
9	Saya dapat menarik kesimpulan dari hasil analisis mengenai keterkaitan kehidupan awal manusia Indonesia pada aspek kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi, serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain		

**Keterangan**

- Bila ada jawaban “Tidak”, maka segeralah lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang pernyataan “Tidak”
- Bila Semua jawaban “Ya”, maka anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya

## EVALUASI

Setelah kalian mencoba menjawab latihan soal, maka kegiatan yang terakhir adalah menjawab evaluasi.

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!**

1. Jelaskan perbedaan *food gathering* dan *food producing*?
2. Pada masa awal kehidupan manusia dikenal empat kepercayaan yaitu kepercayaan terhadap roh nenek moyang, animisme, dinamisme, dan totemisme. Coba anda uraikan diantara empat konsep kepercayaan tersebut?
3. Jelaskan perbedaan manusia awal Indonesia pada masa berburu dan mengumpulkan makanan, bercocok tanam dan masa perundagian dalam aspek ekonomi, dan budaya secara singkat dan jelas?
4. Sebutkan hasil kebudayaan yang dihasilkan zaman batu yang masih bisa ditemukan hingga sekarang?
5. Jelaskan pengaruh kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi yang masih ada sampai dengan sekarang?

**KUNCI JAWABAN**

1. Food gathering adalah mengumpulkan makanan dengan cara berburu di hutan dan di sungai guna memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keluarga mereka. Mereka



terlalu mengandalkan alam. Food producing adalah memproduksi makanan dengan cara bercocok tanam, berladang dan berternak.

2. Kepercayaan awal manusia Indonesia

a. Roh Nenek Moyang

Kepercayaan terhadap nenek moyang ini diduga muncul pada saat masyarakat zaman pra-aksara masih mengandalkan kehidupan berburu, mengumpulkan, serta meramu makanan. Kepercayaan ini muncul ketika fenomena mimpi saat manusia tidur. Pada saat itu, manusia melihat dirinya berada di tempat yang berbeda dari tubuh jasmaninya. Mereka percaya bahwa tubuh yang berada di tempat lain itu adalah jiwa. Kemudian kepercayaan ini berkembang bahwa jiwa benar-benar telah terlepas dari jasmaninya. Nah, jiwa yang terlepas itu dianggap dapat berbuat sesuai kehendaknya. Berdasarkan hal tersebut, setiap ada pemimpin yang mati, roh atau jiwanya akan sangat dihormati dan dipuja-puja.

b. Animisme

Animisme adalah tahap kelanjutan dari kepercayaan terhadap roh nenek moyang. Mereka mulai memahami sebab-sebab gejala alam yang terjadi. Setelah mengetahui fenomena sebab gejala alam yang terjadi, mereka kemudian mencari pemecahan masalah atas fenomena tersebut. Nah, atas dasar perkembangan berfikirnya itu, manusia purba menganggap penyebab terjadinya fenomena-fenomena tersebut adalah roh, sebagai penentu dan pengatur alam semesta. Agar manusia purba itu dapat beraktifitas dengan tenang dan aman, mereka melakukan ritual pembacaan doa, pemberian sesaji, bahkan korban.

c. Dinamisme

Dinamisme adalah kepercayaan bahwa segala sesuatu mempunyai tenaga atau kekuatan yang dapat memengaruhi keberhasilan atau kegagalan usaha manusia dalam mempertahankan hidup. Mereka percaya terhadap kekuatan gaib dan kekuatan itu dapat menolong mereka. Kekuatan gaib itu terdapat di dalam benda-benda seperti keris, patung, gunung, pohon besar, dll. Untuk mendapatkan pertolongan kekuatan gaib tersebut, mereka melakukan upacara pemberian sesaji, atau ritual lainnya.

d. Totemisme

Totemisme adalah kepercayaan bahwa hewan tertentu dianggap suci dan dipuja karena memiliki kekuatan supranatural. Hewan yang dianggap suci antara lain sapi, ular, dan harimau.

3. Perbedaan manusia awal Indonesia pada masa berburu dan mengumpulkan makanan, bercocok tanam dan masa perundagian dalam aspek ekonomi, dan budaya

Masa	Aspek	Deskripsi
Berburu dan mengumpulkan makanan	Ekonomi	Masih bergantung pada alam
	Sosial	Hidup tidak menetap
	Budaya	Mampu membuat alat sederhana dari batu, tulang, maupun kayu
Bercocok tanam	Ekonomi	Pada masa ini, manusia sudah tidak tergantung pada alam, manusia sudah mampu mengolah alam untuk memenuhi kebutuhan hidup
	Sosial	Manusia hidup menetap di suatu tempat secara berkelompok dan membentuk masyarakat perkampungan
	Budaya	Manusia semakin mahir membuat berbagai alat-alat atau perkakas

Perundagian	Ekonomi	Kegiatan kehidupan tidak sekadar untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan
	Sosial	Masyarakat pada masa perundagian hidup menetap di perkampungan yang lebih besar dan lebih teratur
	Budaya	Manusia sudah mahir membuat berbagai peralatan atau perkakas

#### 4. Hasil kebudayaan Megalitikum

- a. Kubur batu  
Kubur batu merupakan sebuah peti mati yang terbuat dari batu besar. Dan, kubur batu ini dipakai buat menyimpan mayat jenazah
- b. Sarkofagus  
Sarkofagus merupakan batu besar yang berupa peti dan dipakai buat menyimpan mayat atau jenazah.
- c. Dolmen  
Dolmen merupakan meja besar yang dipakai sebagai tempat sesaji dan juga buat pemujaan terhadap roh nenek moyang
- d. Menhir  
Menhir merupakan batu besar yang cuma satu dan berbentuk seperti tugu atau tiang yang diletakkan dengan posisi berdiri di atas tanah.
- e. Punden Berundak  
Punden Berundak merupakan bangunan dari batu besar yang bertingkat-tingkat.
- f. Arca  
Arca atau saat ini disebut dengan patung merupakan batu besar yang dibentuk seperti manusia maupun hewan yang melambang sebagai nenek moyang
- g. Waruga  
Waruga merupakan makam yang terbuat dari batu besar dengan dua bagian, yaitu atas dan bawah.

#### 5. Pengaruh kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi dan teknologi yang masih ada sampai sekarang

- a. Aspek kepercayaan, diawali peradaban manusia, mereka telah mempercayai ada kekuatan yang jauh lebih besar dari mereka di alam semesta ini, sehingga muncul animisme, dinamisme, totemisme, sampai pada perkembangan selanjutnya muncul pengaruh agama Hindu Budha dan Islam. Pengaruhnya dimasa kini, walaupun sudah berkembang agama agama yang ada di dunia tetapi tidak juga yang masih meyakini adanya kekuatan roh, dan benda benda pusaka sampai dengan tradisi tradisi upacara yang tidak diatur di dalam kitab suci masing masing - masing.
- b. Aspek sosial, manusia lebih cenderung hidup berkelompok ketimbang sendiri sehingga mereka merasa lebih terlindungi dari berbagai macam ancaman. Pengaruhnya di masa kini, manusia lebih suka bergabung di berbagai komunitas atau organisasi untuk mewujudkan tujuan hidupnya serta memperoleh kenyamanan serta dukungan sesama.
- c. Aspek budaya, munculnya hasil karya budaya dalam segi peralatan yang digunakan juga dalam sisi lain manusia menyukai keindahan dalam berbagai bentuk, sehingga mereka menciptakan gambar atau sebuah gerakan tari, nyanyian ataupun puisi dan cerita yang merupakan ide awal dari seni. Pengaruhnya dimasa

kini, manusia selalu berusaha mengembangkan seni di berbagai bidang, seperti seni memasak, seni berbicara di depan umum, ataupun seni dalam olahraga.

- d. Aspek teknologi, manusia sejak awal berupaya menciptakan sesuatu barang atau alat yang dapat membantu mempermudah pekerjaannya lewat alat bantu sederhana. Pengaruhnya di masa kini, manusia selalu terus berinovasi mengembangkan ilmunya untuk menciptakan alat-alat atau gawai baru yang lebih canggih yang bisa membuat hidup lebih mudah dan bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

Hapsari, Ratna, 2016, *Sejarah Untuk SMA/MA kelas X Kelompok Peminatan*, Jakarta, Erlangga

- Aditya, Rangga. (2020, 2 Juni). "*Masa Bercocok Tanam*". <https://cerdika.com/masa-bercocok-tanam/>. Diakses tanggal 26 Oktober 2020.
- Artanegara. (2019, 28 Agustus). "*Kubur Batu di Situs Kampung Adat Pasunga*". <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbbali/kubur-batu-di-situs-kampung-adat-pasunga/>. Diakses tanggal 26 Oktober 2020.
- BPCB Jateng. (2016, 28 November). "*Tradisi Penguburan Masa Prasejarah: Meniti Jejak- Jejak Peradaban*". <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcb Jateng/tradisi-penguburan-masa-prasejarah>. Diakses tanggal 26 Oktober 2020.
- Guru, Pendidikan. (2020, 3 Februari). "*Meganthropus Paleojavanicus*". <https://seputarilmu.com/2020/02/meganthropus-paleojavanicus.html>. Diakses tanggal 26 Oktober 2020.
- Kumalasari, Ulia. (2020, 27 Januari). "*Pithecanthropus Erectus*". <https://rumus.co.id/pithecanthropus-erectus/>. Diakses tanggal 26 Oktober 2020.
- Kresnodi. (2017, 22 Desember). "*Sistem Kepercayaan Manusia Purba Masa Prasejarah*". <https://blog.ruangguru.com/sistem-kepercayaan-manusia-purba>. Diakses tanggal 26 Oktober 2020.
- Siswo. (2017, 23 Agustus). "*Sejarah Pithecanthropus Mojokertensis dan Ciri-cirinya*". <https://satujam.com/pithecanthropus-mojokertensis/>. Diakses tanggal 26 Oktober 2020.